

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN DIAGNOSTIK DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN****Nanu Hasanuh**

Program Studi Akuntansi - Universitas Singaperbangsa, Karawang

nanu\_alvaro @ yahoo.co.id

**Article Info**

Article History :

Received 26 January 2019

Accepted 14 February 2019

Available Online 01 March 2019

**Abstract**

*This study aims to determine how much influence the implementation of diagnostic control system and accounting information system on employees performance at PT. Bravo Satya Kencana Karawang. Research approach is descriptive and verifikatif analysis by using primary data. Sampling technique is nonprobability sampling with purposive sampling method. Statistical analysis in this study is multiple regression analysis test, correlation, hypothesis testing using t test and F test. The population of this study is all employees in the company in PT. Bravo Satya Kencana Karawang, the research sample is 40 people with the source data obtained through the results of filling questionnaires. Based on the results of research conducted can be seen that partially implementation of diagnostic control system affect on employee performance. The influence of the implementation of diagnostic control system 0.257, and accounting information system 0.299 on employee performance. Simultaneously, diagnostic control systems and accounting information system on the employees performance at the level of sig. 0.008.*

**Keyword :***Diagnostic Control System,**Accounting Information System,**Employees Performance***PENDAHULUAN**

Untuk mencapai kinerja yang baik, manajemen tentu saja perlu melakukan pengawasan dan kontrol nyata, karena hasil yang benar-benar baik adalah tidak ada penyimpangan dan kecurangan. Untuk menghindari penyimpangan dan kecurangan perlu ada sistem kontrol. Salah satu sistem yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang efektif adalah sistem kontrol diagnostik. Sistem Kontrol Diagnostik adalah sistem umpan balik formal yang digunakan untuk memantau hasil organisasi dan mengoreksi

penyimpangan dari standar kinerja yang ditetapkan (Simons, 2000: 209).

Sistem kontrol diagnostik pada dasarnya digunakan sebagai alat manajemen untuk mengubah strategi. Fokuskan sistem ini untuk mencapai tujuan perusahaan. Bentuk kontrol ini memungkinkan manajer untuk membandingkan apa yang direncanakan dan dicapai. Prestasi adalah hasil dari proses yang dilakukan dengan baik. Saat ini dalam proses bisnis, mengandalkan teknologi informasi. Teknologi informasi

adalah suatu keharusan yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan bisnis. Dalam persaingan dunia bisnis, teknologi informasi yang dapat menyediakan sumber informasi yang relevan, tepat, akurat, dan lengkap telah menjadi kebutuhan.

Sistem informasi yang andal adalah salah satu cara untuk meningkatkan kinerja karyawan karena sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengguna dalam proses pengambilan keputusan penting dalam suatu perusahaan atau organisasi. Bagi suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh berbagai pengguna untuk mengurangi risiko ketika mengambil keputusan. Teknologi informasi yang digunakan terkait dengan tugas yang dilakukan oleh pengguna. Implementasi sistem teknologi informasi dalam perusahaan diharapkan dapat membantu berbagai kegiatan perusahaan dalam upaya meningkatkan keberhasilan kinerja.

PT. Bravo Satya Kencana Karawang adalah penyedia layanan keamanan. Dalam proses pencapaian kinerja organisasi masih membutuhkan pengawasan dan penerapan sistem informasi berbasis teknologi informasi. Perkembangan bisnis menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2014 klien atau perusahaan jasa keamanan dari 56 mitra dengan distribusi staf keamanan 392. Pada 2015 klien atau pengguna perusahaan layanan keamanannya naik menjadi 74 mitra dengan distribusi 592 staf keamanan. Pada

## **KAJIAN TEORI**

### **Sistem Kontrol Diagnostik**

Sistem diagnostik dimaksudkan untuk memotivasi karyawan untuk melakukan dan menyesuaikan perilaku mereka dengan tujuan organisasi. Sistem kontrol diagnostik adalah sistem umpan

2016 pengguna layanan perusahaan naik menjadi 92 mitra, dengan staf keamanan juga meningkat menjadi 768.

Kecenderungan meningkatnya permintaan layanan keamanan kepada PT. Bravo Satya Kencana adalah fenomena yang harus dipelajari. Peningkatan permintaan ini merupakan upaya dengan penerapan sistem pengendalian yang ketat. Penerapan sistem kontrol menggunakan sistem kontrol diagnostik. Sementara dalam proses bisnis, PT. Bravo Satya Kencana Karawang telah menerapkan penggunaan sistem informasi akuntansi, terutama dalam sistem penagihan kepada pengguna layanan keamanan.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat dibuat berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas, adalah sebagai berikut:

1. Apakah sistem kontrol diagnostik mempengaruhi kinerja organisasi?
2. Apakah sistem informasi akuntansi mempengaruhi kinerja organisasi?
3. Apakah sistem kontrol diagnostik dan sistem informasi akuntansi mempengaruhi kinerja organisasi secara bersamaan?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem kontrol diagnostik terhadap kinerja organisasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem kontrol diagnostik dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja organisasi secara bersamaan.

balik formal yang digunakan untuk memantau hasil organisasi dan mengoreksi penyimpangan dari standar kinerja yang telah ditentukan.

Simons, (2000: 209), mengatakan: "Sistem kontrol diagnostik sebagai sistem

informasi formal yang digunakan manajer untuk memantau hasil organisasi dan mengoreksi penyimpangan dari standar kinerja yang telah ditetapkan." Sistem juga melaporkan informasi tentang faktor-faktor kesuksesan penting yang memungkinkan manajer untuk memusatkan perhatian mereka pada arahan organisasi yang mendasarinya dan perlu dipantau sehingga perusahaan mengetahui strategi yang dimaksudkannya. Setiap sistem informasi formal dapat digunakan secara diagnostik jika memungkinkan untuk (1) tujuan untuk melanjutkan, (2) ukuran keluaran, (3) menghitung atau menghitung penyimpangan kinerja, dan (4) menggunakan informasi penyimpangan sebagai umpan balik untuk mengubah input dan / atau Proses untuk kinerja yang diharapkan agar sesuai dengan standar.

Penghematan perhatian manajemen terkait dengan aktivitas dan perhatian yang memakan energi. Untuk itu manajer perlu melakukan kontrol otomatis untuk jangka waktu yang lama. Dengan demikian sistem kontrol diagnostik dalam implementasi strategi perusahaan ditata sebagai rencana (Strategi sebagai "rencana") untuk bagaimana melakukan pekerjaan lebih lanjut (Simons, 2000: 207). Untuk secara efektif menggunakan dan menerapkan sistem kontrol diagnostik diperlukan lima bidang utama (Simons, 2000: 208) :

- a. Penetapan tujuan dan negosiasi  
Sasaran kinerja adalah tanda resmi dari kontrol diagnostik. Tujuan kinerja sangat penting untuk penerapan strategi yang efektif karena target kinerja menentukan di mana bawahan harus

mencurahkan energi mereka. Manajer harus memastikan secara pribadi bahwa targetnya benar, baik di level arahan dan level pencapaian.

- b. Padukan ukuran kinerja  
Ukuran kontrol diagnostik menentukan rentang tanggung jawab. Oleh karena itu, jika manajer berharap untuk mengandalkan sistem kontrol diagnostik untuk memastikan bahwa strategi berada di jalurnya, mereka harus memastikan bahwa ukuran kinerja mencerminkan tujuan dan prioritas strategis dengan tepat.
- c. Desain insentif  
Bonus, promosi, dan kenaikan gaji dapat bergantung pada laporan kinerja dalam sistem kontrol diagnostik. Ukuran kinerja dan formula diagnostik yang menghubungkan imbalan dengan hasil sudah cukup untuk membuat semua orang fokus pada implementasi strategi.
- d. Tinjau laporan pengecualian  
Dengan kontrol diagnostik, manajer dapat meninjau laporan pengecualian bulanan dan triwulanan segera setelah laporan dikeluarkan untuk mendapatkan kepercayaan bahwa implementasi strategi sudah sesuai.
- e. Tindak lanjuti pengecualian yang signifikan  
Meskipun manajer menggunakan sistem kontrol diagnostik untuk menyelamatkan perhatian, ketika penyimpangan yang signifikan terlihat, mereka harus memulai tindakan dengan cepat untuk mendapatkan sesuatu ke jalur semula seperti yang direncanakan

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan sumber daya, seperti halnya manusia, peralatan, pabrik, diatur untuk mengubah data menjadi informasi penting dalam kerangka pengambilan keputusan. Sistem informasi identik dengan basis komputer, yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak serta orang-orangnya

untuk mengubah data menjadi informasi. Bodnar dan Hopwood (2015: 8) menyebutkan bahwa: "sistem informasi akuntansi adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi". Mulyadi (2012: 3), "Sistem Akuntansi adalah organisasi bentuk, catatan dan laporan

yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam rangka memfasilitasi manajemen perusahaan".

Menurut Romney dan Steinbart (2012: 30): "Ada enam komponen Sistem Informasi Akuntansi (AIS) (1) Orang-orang yang menggunakan sistem. (2) Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data. (3) Data tentang organisasi dan kegiatan bisnis (4) Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data. (5) Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam AIS. (6) Kontrol internal dan langkah-langkah keamanan yang melindungi data AIS Keenam komponen ini memungkinkan AIS untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting: (a) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang kegiatan organisasi, sumber daya,

dan personel. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan, atau membeli bahan baku, yang sering diulang. (B) Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personel. (C) Memberikan kontrol yang memadai untuk menjaga aset organisasi dan data "

Romney dan Steinbart (2012: 32) bahwa: "Suatu sistem informasi akuntansi dapat membantu membuat beberapa pengambilan keputusan dalam beberapa cara (1). Ia dapat mengidentifikasi situasi yang memerlukan tindakan manajemen. (2) Ia dapat mengurangi ketidakpastian dan dengan demikian memberikan dasar untuk memilih antara tindakan-tindakan alternatif. (3) Ia dapat menyimpan informasi tentang hasil dari keputusan sebelumnya. (4) Dapat memberikan informasi yang akurat tepat waktu. (5) Ini menganalisis data untuk menemukan bahwa itu dibeli bersama "

## **Kinerja Karyawan**

Kinerja karyawan adalah suatu istilah yang berasal dari kata Prestasi Kerja atau Kinerja Aktual adalah kinerja kerja atau prestasi aktual karyawan. Lebih khusus lagi, kami mengutip kinerja karyawan dari beberapa ahli, antara lain. Menurut Rivai (2014: 1670), kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar kerja, target, atau kriteria yang telah ditentukan di muka dan telah disepakati bersama. Gibson (2002: 56), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah sebagai berikut:

### **1. Atribut individual**

Dengan adanya berbagai atribut yang melekat pada individu dan dapat membedakan individu satu sama lain. Faktor ini adalah kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas yang telah

ditentukan, terdiri dari : Sebuah. Karakteristik demografis. Misalnya: usia, jenis kelamin, dan lain-lain.

2. Karakteristik kompetensi. Misalnya: bakat, kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan sebagainya. Karakteristik psikologis. Misalnya: nilai-nilai yang dianut seperti sikap dan perilaku.

### **3. Kesiediaan untuk bekerja**

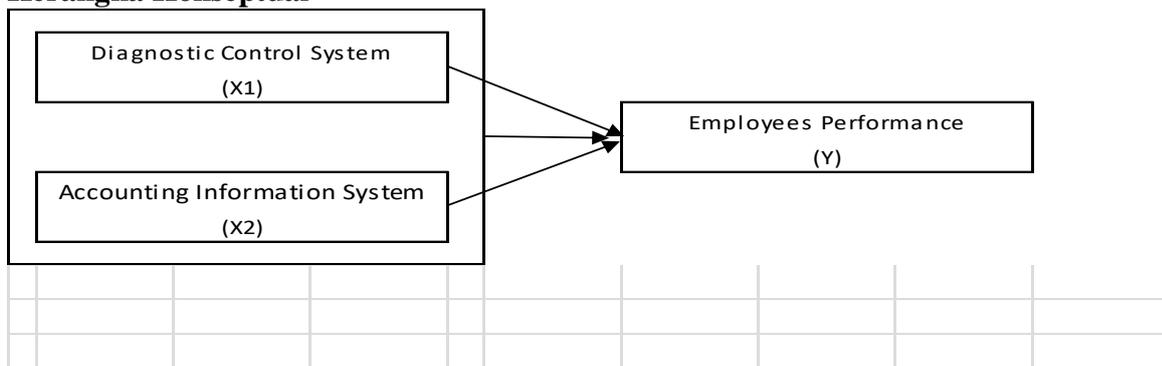
Dengan berbagai atribut yang melekat pada individu untuk menunjukkan peluang yang sama untuk mencapai suatu prestasi. Untuk mencapai kinerja yang baik diperlukan usaha dan kemauan untuk bekerja keras, karena kemauan adalah kekuatan pada individu yang dapat memicu upaya kerja yang lebih fokus dalam melakukan suatu pekerjaan.

### **4. Dukungan organisasi**

Dalam mencapai tujuan karyawan yang tinggi, perlu ada dukungan untuk peluang organisasi. Ini untuk mengantisipasi keterbatasan baik karyawan maupun dari perusahaan. Misalnya: peralatan peralatan dan kelengkapan kejelasan dalam memberikan informasi. Karyawan yang memiliki sikap perjuangan, dedikasi, disiplin dan keterampilan

profesional sangat berpeluang memiliki kinerja dalam menjalankan tugasnya sehingga lebih efisien dan efektif. Karyawan profesional dapat diartikan sebagai pandangan untuk selalu berpikir, bekerja keras, bekerja penuh waktu, disiplin, jujur, loyalitas tinggi, dan pengabdian agar keberhasilan pekerjaannya.

### Kerangka Konseptual



### Hipotesis Penelitian

Dalam Lekatompessy, (2012: 71) bahwa sistem kontrol diagnostik adalah sistem umpan balik formal yang digunakan untuk memantau hasil organisasi dan mengoreksi penyimpangan dari standar kinerja yang ditetapkan. Menurut Simons (2000: 206) pada dasarnya sistem kontrol diagnostik yang digunakan sebagai alat manajemen untuk mengubah strategi guna mencapai tujuan perusahaan adalah pencapaian kinerja karyawan. Dalam hubungan ini, Peran Hubungan Sistem Kontrol Diagnostik dengan Kinerja Karyawan, dapat diajukan hipotesis berikut:

#### H1: Peran Sistem Kontrol Diagnostik pada Kinerja Karyawan

Menurut Laudon dan Laudon (2012: 14) pengambilan keputusan yang lebih baik memiliki dampak pada keberhasilan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik daripada pesaing dan respon cepat dan saat ini untuk pelanggan dan pemasok dan semua dapat meningkatkan kinerja. Keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang terkait dengan

kinerja karyawan ditentukan oleh sejauh mana karyawan dan manajemen / partisipasi eksekutif yang ada dapat mencapai laba. Di sini informasi yang harus disediakan harus merupakan sistem informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, konsisten, dan dapat dipahami, sehingga keputusan diambil dengan tepat dan dapat dilakukan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing karyawan. Dengan demikian keberadaan Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas diterapkan dalam kegiatan bisnis akan berdampak pada terciptanya kinerja karyawan yang baik, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

#### H2: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan.

Setelah mengetahui masing-masing variabel berpengaruh terhadap kinerja karyawan, dan kemudian memeriksa sistem kontrol diagnostik dan sistem informasi akuntansi untuk mengetahui

efeknya terhadap kinerja karyawan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Sistem Kontrol Diagnostik dan Sistem Informasi Akuntansi memiliki efek positif pada Kinerja Karyawan.**

## METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah kepala unit, cabang, bidang, sub-bagian, direktur teknis dan direktur umum. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*, dengan maksud agar sampel dapat memberikan petunjuk penting menjadi

informasi yang berguna Berkaitan dengan populasi yang dapat diandalkan. Sedangkan teknik pengambilan sampel responden dalam penelitian ini, menggunakan teknik *convenience sampling*. Teknik ini lebih berkaitan dengan pengumpulan informasi sukarela oleh penduduk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Table 1**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0.394	0.155	0.118	2.43655

Source: Dcata Processed Alone

Koefisien korelasi dapat dilihat secara bersamaan pada tabel di atas, nilai R menunjukkan besarnya korelasi simulasi koefisien yaitu sebesar 0,394 yang berarti

lemahnya hubungan antara variabel sistem kontrol diagnostik, dan sistem informasi akuntansi (variabel X) dengan variabel kinerja karyawan (variabel Y).

### Uji Persamaan Regresi

Sedangkan untuk menghitung koefisien memegang a, b 1, dan b 2, dapat dilakukan dengan melakukan regresi linier pada

SPSS 22, yaitu uji Koefisien model unstandardized model Koefisien (B) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Table 2**  
**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<b>Constant</b>	12773	2.822		4,526	0,000
<b>DCS</b>	0.257	0.293	-0.107	-0,879	0.383
<b>AIS</b>	0.299	0.285	-0,130	-1,050	0.297

Source: Data Olahan

$$Y = 12\,773 + 0.257 X_1 + 0,299X_2 + 2.43655$$

Jadi secara keseluruhan, persamaan garis regresi berarti bahwa sistem kontrol diagnostik dan sistem informasi akuntansi

memiliki efek positif pada kinerja karyawan.

### Pengujian Sistem Kontrol Diagnostik, dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan

Table 3  
Results Testing

Model	Sum of Squares	Mean Squares	F	Sig.
<b>Regression</b>	76562	25521	4.299	.008 <sup>a</sup>
<b>Residual</b>	421.518	5.937		
<b>Total</b>	498.080			

Source: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pengaruh sistem kontrol diagnostik, dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan memiliki signifikansi sebesar 0,008, ini berarti bahwa H3 memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan yang diterima seperti ditunjukkan pada tabel di atas yaitu sig. Di  $0,008 < \alpha = 0,05$ . Ini berarti bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

### KESIMPULAN

Dari hasil uraian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut : Pertama, Ada pengaruh positif antara sistem kontrol diagnostik pada kinerja karyawan; Kedua, Ada juga pengaruh positif antara sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan; Ketiga, Ada pengaruh sistem kontrol diagnostik dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan secara bersamaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N and Vijay Govindarajan, 2012. *Management Control System (Management Control System)*. Jakarta. Publisher Salemba Four.
- Central Bureau of Statistics Karawang. *Figures 2014- 2014. In Karawang Karawang in Figure*.
- Bodnar, George H and William S. Wopwood, 2006. *Accounting Information Systems* (Issue 9). Yogyakarta. Andi Publisher.
- Diaz, Marsela and Vitriyan Espa, 2008. The Form and Components of Executive Compensation. *TEMA Journal*, Volume 9, No.1.
- Gibson, Charles H, 2013. *Financial Statement Analysis*, Thirteenth International Edition. Canada. South-Western Cengage Learning.
- Halim, Abdul Ahmad Tjahjonod an Muh, Fakhri Husein, 2009. *Management Control System* (Revised Edition). Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Hall, James, 2015 *Accounting Information Systems*, 9<sup>th</sup> Edition. Canada. South-Western Cengage Learning.
- Kato, Takao, Kim, Woochan and Ju Ho Lee. 2006. Executive Compensation, Firm Performance and Chaebol in Korea: Evidance from New Panel Data. KDI School of Public Policy and Management. *Pacific-Basin Finance Journal*, 15, 36-55.
- Kumorotomo, and Sudando Agus Wahyudi Margono, 2009. *Information Systems Management in Public Organizations*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Laodon, Kenneth and Jane P. Laudon, 2007. *The Company's Management Information System Managing*

- Digital*, Book 1 Edition 10. Jakarta. Publisher Salemba Four.
- Lekatompessy, Jantje Eduard, 2007. Accountant Hierarchy as a Moderation of Relationship Between Affective and Sustainable Commitment with Professional Commitment. *Journal of Management, Accounting and Information Systems*, Volume 7 No. 2. Master of Accounting Science Diponegoro University. Semarang.
- McLeod Jr. Raymond and George P. Schell, 2009. *Management Information Systems*, Issue 10. The Jakarta. Publisher Salemba Four.
- Mulyadi, 2012. *Cost Accounting*, Issue 5. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Muljani, Ninuk, 2002. Compensation As A Motivator To Improve Employee Performance. *Journal of Management and Entrepreneurship* (IISN 1411-1438), Volume 4. Surabaya. Petra Christian University.
- Naimah, Zahroh, 2007. The Effect of Profit and Profit Negative Perspectives on Earnings Coefficient and Coefficient of Equity Book Value in Manufacturing Companies in Jakarta Stock Exchange. *The Indonesian Journal of Accounting Research* (ISSN: 2086-6887), Volume 10 NO. 3.
- Nasir, Mohd. Bin Mohd. Orphans. 2009. Accounting Information System for Profit Distribution (Al-Istishrak) of Islamic Financial Institution. *African Journal of Business Management* (ISSN 1993-8233), Vol. 3 No. 11. 773-780.
- Norita, 2003. The Influence of Accounting Quality System Quality and Manager's Quality To Profit On Garment Company In Pulogadung Industrial Estate and Bonded Area Nusantara Jakarta. *Dissertation Padjadjaran University Graduate Program*.
- Priyatno, Dwi. 2008. *Independent Learning SPSS for Data Analysis and Test Statistics*. Yogyakarta. Mediakom.
- Rival, Veithzal, 2004. *Human Resource Management for the Company*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Romney, Marshall B and Paul J. Steinbart, 2012. *Accounting Information System*, Twelfth Edition. Harlow. Pearson Education Limited.
- Scott, William R, 2012. *Financial Accounting Theory*, Sixth Edition. Toronto. Pearson Canada.
- Simons, Robert, 2000. *Performance Measurement & Control Systems for Implementing Strategy*. New Jersey. Prentice Hall.
- Sugiyono, 2014. *Statistics For Research*. Bandung. Alfabeta Publisher.
- \_\_\_\_\_, 2013. *How to Easily Develop Theses and Dissertation*. Bandung. Alfabeta Publisher.
- Sukarna. 2011. *Management Basics*. Bandung. Publisher CV. Mandar Maju.
- Sunyoto, Danang, 2012. *Path Analysis Model for Economic Research*. Bandung. CV. Yrama Widya.